

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DI MTS AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

H. Zainul Mun'im¹, Fuat Hadi Mubarak²
email: e-mail: zainulmnm@iaida.ac.id¹, fmubarak045@gmail.com²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

ABSTRACT

The head of the madrasa as the highest leader must have a strategy in the management of educational facilities and infrastructure, one of the easiest indicators to measure to determine whether a madrasa is of high quality or cannot be seen from the completeness of its educational facilities and infrastructure. This study aims to describe and analyze the strategy of the head of madrasa in the management of educational facilities and infrastructure at MTs Al-Amiriyyah Banyuwangi starting from the planning, procurement, inventory, maintenance and responsibility programs in managing facilities and infrastructure.

The research approach used is qualitative with qualitative descriptive type, while data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis used qualitative data analysis using three series, namely data reduction, presentation and verification and checking the validity of the data using the old linkage, observation and data triangulation techniques.

The results of research in the management of facilities and infrastructure have been carried out in accordance with a predetermined plan and in accordance with existing provisions, the head of madrasa in managing educational facilities and infrastructure has carried out well, namely: madrasas carry out in ways such as planning for infrastructure, procurement, maintenance facilities and the existence of recording (inventory) and responsibility for the management of facilities and infrastructure, this is done so that the existing facilities and infrastructure in the madrasa are maintained and functioning properly. However, for now the educational facilities and infrastructure at MTs Al-Amiriyyah still have a few shortcomings in the form of a lack of learning buildings and the absence of a private library belonging to MTs Al-Amiriyyah.

However, with the standards of educational facilities and infrastructure that are set, with the existing conditions at MTs Al-Amiriyyah, there is an increase in education,

seen from the increase in teacher performance, more active learning, academic and non-academic achievements, increased achievement, and graduation. year which is increasing every year.

Keywords: Strategy, Educational Facilities and Infrastructure, MTs Al-Amiriyyah Tegalsari Banyuwangi

ABSTRAK

Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi harus mempunyai strategi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, salah satu indikator yang paling mudah di ukur untuk mengetahui suatu madrasah bermutu atau tidak dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana pendidikannya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Banyuwangi yang diawali dari program perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan serta pertanggung jawaban dalam mengelola sarana dan prasarana.

Pendekatan penelitian yang di gunakan yaitu kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif sedangkan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data memakai analisis data kualitatif menggunakan tiga rangkaian yaitu mereduksi data, penyajian dan verifikasi serta pemeriksaan keabsahan data menggunakan keterkaitan yang lama, pengamatan dan tehnik trigulasi data.

Hasil penelitian dalam pengelolaan sarana dan prasarana telah terlaksana sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan ketentuan yang ada, kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan telah melaksanakan dengan baik yaitu: madrasah melakukan dengan cara seperti dilakukannya perencanaan sarana prasarana, pengadaan, adanya pemeliharaan sarana serta adanya pencatatan (penginventarisasian) dan tanggung jawab pengelolaan sarana dan prasarana hal tersebut dilakukan agar fasilitas sarana maupun prasarana yang ada di madrasah tetap terjaga dan berfungsi dengan baik. Namun untuk saat ini sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah masih memiliki sedikit kekurangan yang berupa kurangnya gedung belajar serta tidak adanya perpustakaan pribadi milik MTs Al-Amiriyyah.

Walau demikian dengan adanya standar sarana dan prasarana pendidikan yang ditetapkan, dengan kondisi yang ada di MTs Al-Amiriyyah maka terdapat peningkatan pendidikan, dilihat dari peningkatan kinerja guru, pembelajaran yang lebih aktif, prestasi akademik dan non akademika, pencapaian prestasi yang meningkat, serta kelulusan pertahun yang meningkat dalam setiap tahunnya.

Kata Kunci: Strategi, Sarana dan Prasarana Pendidikan, MTs Al-Amiriyyah Tegalsari Banyuwangi

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah usaha yang dilakukan guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar atau pengembangan murid yang telah ditentukan sekolah. Pelatihan dalam pelaksanaannya telah dikenal sebagai upaya sebagai arahan bagi siswa untuk membimbing anak-anak menuju pencapaian tujuan tertentu selama waktu yang dihabiskan untuk meningkatkan perilaku. Pelatihan pada dasarnya merupakan suatu kursus pengembangan kepuasan pribadi di mana orang diandalkan untuk mendapatkan apa pentingnya hidup, bagaimana melakukan kewajiban hidup dan hidup secara akurat.

Segala bentuk kegiatan yang dilakukan disekolah merupakan kegiatan pendidikan, karena dalam suatu sekolah perencanaan hingga pengawasan sangatlah penting untuk menunjang pendidikan agar pendidikan disekolah bisa berjalan dengan baik dengan adanya perencanaan, hingga mengevaluasi baik atau tidaknya apa yang telah di rencanakan sebelumnya, perencanaan harus dievaluasi agar pendidikan di sekolah tersebut bisa meningkatkan pendidikan yang lebih baik lagi. Diharapkan adanya manajemen pendidikan yang bisa meningkatkan kualitas pendidikan di suatu lembaga.

Menurut Irjus indrawan, manajemen pendidikan itu banyak macamnya sebagaimana berikut: 1)manajemen keuangan, 2)manajemen personalia, 3)manajemen kelas, 4)manajemen sumber daya, 4)manajemen kurikulum, 5)manajemen kesiswaan (peserta didik), 6)manajemen berbasis sekolah (MBS), 7)manajemen sarana dan prasarana pendidikan (Brunnermeier & Palia, 2016: 19)

Dari pendapat di atas, tentang macam-macam manajemen pendidikan, maka penulis akan memfokuskan pada manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang sangat berkaitan dengan proses pendidikan di madrasah. Dalam Al-Qur'an ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan, yaitu makhluk berupa hewan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti surat dalam Al-Qur'an An-Nahl yang artinya lebah. Allah menerangkan pada surat An-Nahl: 68-69:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ {68} ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ
فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ {69}

Artinya: “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.(Q.s An-Nahl: 68-69)

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (Taqarrub) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang keberadaannya sangat mutlak dalam proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan tersebut tidak bisa dipisahkan dari faktor lainnya, sebagaimana pendapat Mansur dalam bukunya Metodologi pendidikan Agama yang dikutip oleh Suharsimi yang menyebutkan bahwa "Kegiatan belajar mengajar di kelas memerlukan sarana atau fasilitas yang sesuai dengan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan murid. Fasilitas yang tersedia turut menentukan pilihan metode mengajar.(Lucyani, 2009: 4)

Lembaga pendidikan madrasah merupakan lembaga yang di setiap tempat tersebut diadakan kegiatan pembelajaran yang teratur, sistematis, mempunyai tanggung jawab perpanjangan dalam waktu tertentu, berawal dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi yang dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang ditetapkan oleh

pemerintah. Negara republik Indonesia terdapat tiga lembaga yang dicondongkan sebagai lembaga pendidikan islam yaitu madrasah, pesantren dan madrasah organisasi Islam dalam setiap jenis dan jenjang yang ada (Roqib dan Fuadi, 2020: 2).

Untuk lembaga pendidikan yang berada dikemeterian Agama seperti RA, MI, MTs, MA ini termasuk sederajat dengan TK, SD, SMP dan SMA hal ini di uangkan dalam UU no 2/1989 tentang sistim Pendidikan Nasional meskipun secara implisit tidak disebutkan pasal sebelas ayat satu misalnya hanya menyebutkan jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan madrasah terdiri pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik dan profesi. Namun lembaga pendidikan Madarasah dalam keputusan Menteri Agama No.368/93 dan 369/93 tanggal 22 Desember 1993 dan No.054/U/1993 tentang kesetaraan antara lembaga pendidikan yang bercirikan Islam (MI, MTs, MA) dengan lembaga pendidikan umum (SD, SMP, SMA) dan juga keputusan Menetri Agama RI No.mua8/22/1993 tentang kurikulum pendidikan bercirikan Islam yang mengakomodasikan pelajaran yang ada didalam pendidikan umum. Dan pada puncaknya pendidikan lembaga Islam menjadi resmi atau legal dari Madarasah sampai pondok pesantren secara ekslpisit diatur dalam Uudang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, sehingga keberadaan lembaga Madarasah (MI, MTs, MA) lulusannya bisa melanjutkan ke jenjang selanjutnya pada lembaga pendidikan umum (Mohammad, 2021: 22). Masalah dinas pendidikan yang sering dilirik oleh masing-masing sekolah antara lain kurangnya sarana penunjang dan administrasi yayasan yang kurang ideal.

Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyah (MTs A) Blokagung merupakan salah satu unit pendidikan di pesantren Blokagung. Salah satu madrasah yang memiliki pelajar terbanyak sebanuwangi yaitu 1186 yang terakreditasi A. Salah satu Madrasah yang sudah memadai sarana prasaranya salah satunya yaitu LAB IPA, Fisika dan LAB computer. Namun untuk saat ini sarana prasarana yang ada di MTsA belum lengkap sepenuhnya karena perpustakaan yang digunakan masih mengikuti / bergabung dengan yayasan.

Manajemen sarana dan prasarana yang ada di madrasah dilakukan dengan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan dan pengendalian serta penghapusan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrument dari peneliti sendiri. Penelitian lapangan (field research) yang diartikan sebagai data - data yang dipergunakan dalam penelitian diperoleh melalui studi lapangan dengan cara mengamati, mencatat dan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang ditemukan di lapangan, kemudian dilihat dari pendekatannya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati (Mohammad, 2021: 83).

Dengan metode kualitatif ini di harapkan akan terungkap gambaran mengenai realita sasaran penelitian, yakni tentang strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Amiriyyah

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang harus dipenuhi dalam membantu dan menunjang proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana secara sederhana dapat diartikan sebagai layanan professional bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam mengupayakan pengadaan, pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada, sehingga siap pakai ketika saat dibutuhkan untuk proses pendidikan secara efektif dan efisien (Brunnermeier & Palia, 2016: 58).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) menjadi acuan untuk membuat kebijakan dalam manajemen pendidikan baik pada tingkat nasional, regional, maupun di tingkat sekolah. PP No. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa SNP dijadikan pedoman untuk mewujudkan ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang memungkinkan berkembangnya potensi siswa secara optimal. Untuk itu, mekanisme pengelolaan sarana dan prasarana sekolah meliputi pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana dan prasarana sekolah harus dilaksanakan secara efektif dan efisien.(Amalia, 2019: 23)

Adapun temuan dilapangan yakni strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah mencangkup lima temuan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

a. Strategi Kepala Madrasah Dalam Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

Perencanaan sarana dan prasarana merujuk kepada keseluruhan proses penyusunan daftar kebutuhan, pembelian/pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana di Sekolah. Penyusunan daftar kebutuhan sekolah didasarkan atas pertimbangan berikut: (a) pengadaan kebutuhan

sarana dan prasarana karena berkembangnya kebutuhan sekolah, (b) pengadaan sarana dan prasarana untuk pergantian barang-barang yang rusak, dihapuskan, atau hilang, dan (c) pengadaan sarana dan prasarana untuk persediaan (Brunnermeier & Palia, 2016: 28).

Perencanaan sarana dan prasarana di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dilakukan untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung berjalannya program madrasah. Berikut ini data hasil penelitian mengenai strategi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Perencanaan sarana dan prasarana MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana program yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Perencanaan program sarana dan prasarana melalui rangkaian berikut :

- 1) penetapan kebutuhan kelas, kantor madrasah dimulai dari hasil evaluasi akhir pembelajaran dan diadakan di awal pembelajaran.
- 2) penetapan kebutuhan program pembelajaran siswa.

b. Strategi Kepala Madrasah dalam Program Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

Pengadaan merupakan kegiatan untuk menyediakan perlengkapan dalam usaha menunjang pelaksanaan tugas. Pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan melalui usaha sekolah, sumbangan dari pemerintah atau sumbangan dari masyarakat. Pengadaan sarana dan prasarana atas usaha sendiri bisa dilakukan oleh sekolah-sekolah swasta disesuaikan dengan daftar kebutuhan yang telah direncanakan sehingga diperoleh barang-barang yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan semula (Fauziah Nia, 2010: 14).

Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis

Sekolah” menjelaskan prosedur pengadaan barang harus mengacu pada Peraturan Menteri N. 24 tahun 2007. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah umumnya melalui prosedur, menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana, mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana, bila disetujui maka ditinjau dan dinilai kelayakannya, setelah disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah, dan pengontrolan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan sendiri oleh sekolah. (Saihudin, 2018: 48)

Pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi memakai tiga macam pengadaan yaitu:

1). pengadaan sendiri

Strategi kepala madrasah dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi adalah mengajukan permintaan terkait sarana dan prasarana kepada pihak yayasan berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan. Sementara, untuk keputusannya disetujui atau tidak, murni keputusan dari Pihak Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Oleh karena itu, biasanya kepala madrasah akan melakukan pertimbangan mengenai dana yang dimiliki Yayasan saat itu dengan dana yang dibutuhkan untuk sarana dan prasarana yang diajukan. sarana dan prasarana tersebut yang sekiranya tidak akan disetujui maka pihak madrasah tidak akan mengajukannya kepada pihak yayasan.

Kepala MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi lebih banyak berperan dalam perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah khususnya pada pengadaan sarana dan prasarana yang sifatnya besar seperti pengadaan gedung baru, pemeliharaan gedung, rehabilitasi ruangan- ruangan dan pengadaan lain yang sifatnya besar. Meskipun begitu, kepala madrasah juga melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran dan skalanya tidak terlalu besar seperti pengadaan Alat Tulis

Kantor, pengadaan alat kebersihan, pengadaan buku- buku referensi dan alat elektronik, pengadaan media pembelajaran seperti proyektor komputer dan semacamnya untuk pembelajaran, bahkan terkadang jika dana dari yayasan tidak mencukupi untuk perbaikan ruangan-ruangan atau fasilitas biasanya pihak madrasah yang akan menutupi atau mengcover kekurangan dana tersebut.

2). Pengadaan dari hibah atau bantuan

Strategi kepala Madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan dengan cara dana hibah atau minta sumbangan.

Sumber dana untuk pengelolaan sarana dan prasarana baik dari segi pengadaan, perbaikan, penambahan maupun pemeliharaan berasal dari dana bantuan pemerintah berupa dana Badan Operaional Sekolah, donatur dermawan, sewa kendaraan oprasional madrasah, dana aspirasi anggota dewan dan juga bantuan dari pemerintah lewat kasi pendidikan madrasah. Keuntungan pihak MTs Al-Amiriyyah adalah dana BOS yang dikelola sendiri oleh madrasah tanpa campur tangan dari Yayasan. Sehingga madrasah dapat memenuhi kebutuhannya terkait pembelajaran tanpa harus bergantung pada dana dari Yayasan. Sementara, sehingga jika ada kerusakan gedung atau fasilitas lainnya yang bersifat besar, Madrasah hanya harus melapor ke komite dan Yayasan dan selanjutnya komite dan Yayasanlah yang akan mengurus segala kerusakan gedung atau ruangan di Madrasah tersebut.

3). Pengadaan Sarana dan Prasarana pendidikan dengan cara Rekondisi/Perbaikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui perbaikan apabila sarana dan prasarana mengalami kerusakan baik rusak ringan, sedang, maupun berat ketika di lihat masih bisa dilakukan perbaikan, seperti alat-alat peraga, meja tulis, kursi, lemari, alat-alat elektronik, alat musik juga bangunan-bangunan yang ada maka dilakukan perbaikan.

c. Strategi Kepala Madrasah dalam Program Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dilakukan agar sarana dan prasarana yang dimiliki dapat diketahui dengan pasti mengenai jumlah dan kondisi barangnya. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di madrasah sangat penting sebagai informasi kepemilikan, kebutuhan, dan kondisi sarana dan prasarana madrasah. Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan daftar barang-barang milik negara maupun swasta secara sistematis, tertib, dan teratur. Inventaris adalah pencatatan semua barang yang ada di sekolah atau lembaga. Hal ini dimaksud untuk mempermudah pemeliharaan dan pengawasan barang dengan adanya inventarisasi, proses pendataan dan informasi dalam rangka pendistribusian, pemeliharaan, pengawasan dan penghapusan perlengkapan pendidikan akan menjadi lebih mudah. Inventaris berguna untuk mengamankan keberadaan barang-barang milik MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi hal tersebut merupakan suatu proses yang berkelanjutan.

Pencatatan barang mulai terkontrol saat tahun 2021 dengan WAKA bidang sarana dan prasarana Bapak Muslimin, S.Pd.I pencatatan tersebut meliputi kelas, kantor, Gudang, lab dan sarana pada umumnya.

d. Strategi Kepala Madrasah dalam Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk menjaga agar barang milik sekolah selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena dengan adanya pemeliharaan yang baik maka penyelenggaraan pendidikan akan berjalan baik pula. **(H Kara, 2014: 49)**

Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah, antara lain:

- 1). Pemeliharaan perlengkapan yang bersifat pengecekan sesuai dengan jadwal
- 2). Pemeliharaan yang bersifat pencegahan dan
- 3). Pemeliharaan yang bersifat perbaikan

Begitu juga di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, pihak sekolah juga menghimbau agar semua pihak-pihak yang terkait agar bisa melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang telah ada. Terutama siswa-siswi diharapkan agar bisa memelihara sarana dan prasarana yang ada seperti memelihara meja dan kursi belajar agar tidak dicoret-coret. Serta memelihara ruang belajar agar dipelihara dan dirawat. Memelihara sarana olah raga agar tidak dirusak dan dikembalikan setelah dipakai.

Namun dibalik itu semua ada juga siswa yang tidak menghiraukan apayang dihimbau oleh pihak sekolah mereka justru menjadi perusak dari sarana dan prasarana yang ada seperti mereka mencoret-coret tembok sekolah, mencoret meja dan menghilangkan bola saat bermain bola pada jam pelajaran olah raga.

Begitu juga dengan guru-gurunya. Ada juga satu atau beberapa orang atau guru setelah menggunakan media dalam pembelajaran tidak menempatkan kembali media yang dipakainya pada tempat semula. Sehingga kalau membutuhkannya kembali susah untuk mencari media tersebut. Hal inilah yang perlu untuk ditingkatkan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah ada agar dapat digunakan pada waktu yang panjang dan lama.

e. Strategi Kepala Madrasah dalam pertanggung jawaban Sarana dan Prasarana Pendidikan

Setelah pemeliharaan sarana prasarana pendidikan selanjutnya dilakukan pertanggung jawaban sarana prasarana tersebut. Penggunaan barang-barang sekolah harus di pertanggung jawabkan dengan cara membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang diajukan pada pimpinan. **(Brunnermeier & Palia, 2016: 42)**

Sebagai kepala madrasah demi menjaga keamanan sarana prasarana yang telah ada maka perlu disimpan dengan baik. Kegiatan penyimpanan sarana dan prasarana dilakukan oleh WAKA sarana dan prasarana yang di tanggung jawabi oleh kepala madrasah kegiatan tersebut meliputi menyimpan barang dan mengeluarkan atau mendistribusikan barang-barang tersebut.

2. Factor Penghambat Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Amiriyyah

Faktor penghambat atau kendala yang ditemukan oleh peneliti dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dari hasil penelitian yaitu terletak pada dua hal dari lima ruang lingkup pengelolaan sarana dan prasarana sebagai berikut:

a. Pengadaan

Permasalahan sarana dan prasarana yang saat ini sedang dihadapi adalah keinginan MTs Al-Amiriyyah untuk menambah ruang kelas karena melihat banyaknya siswa yang masuk setiap tahunnya, serta ingin mengadakan perpustakaan sendiri, karena untuk saat ini perpustakaan yang ada masih mengikuti yaysan, tantangannya selain masalah lahannya juga terletak pada yayasan yang menaungi beberapa unit sehingga dalam perkembangan unit harus bergantian.

b. Pemeliharaan

Dalam pemeliharaan yang jelas untuk masalah kendala dimanapun tempatnya itu ada, tergantung bagaimana untuk menyikapinya seperti contoh dalam pengadaan di MTs Al-Amiriyyah itu mudah namun yang sulit itu dalam hal perawatannya seperti contoh proyektor nominalnya yang terbilang tinggi itu juga harus benar-benar di jaga dan dirawat dalam penggunaan maupun penyimpanannya seperti sebagian ada yang di pasanag dan sebaagaiannya lagi disimpan untuk menunjang pembelajaran yang akan datang serta penggunaan fasilitas yang kurang sesuai yang mengakibatkan kerusakan.

c. Temuan lapangan

Hasil temuan yang ada di MTs Al-Amiriyyah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan telah terlaksana dengan baik meskipun masih terdapat sedikit kendala yang ditemukan. Dan dalam segi fasilitas, MTs Al-Amiriyyah sudah memenuhi standar yang ditentukan dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Amiriyya

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa, Strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan di MTs Al-Amiriyyah setelah mengamati dan mencermati dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa :

a. Strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amiriyyah meliputi :

- 1) Perencanaan, perencanaan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan, laporan kebutuhan, seleksi kebutuhan serta penetapan kebutuhan. Hal tersebut bertujuan agar dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien serta tidak menimbulkan sifat pemborosan dalam proses pengadaan nantinya.
- 2) Pengadaan, Pengadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Amiriyyah berdasarkan penetapan pengadaan sarana dan prasarana dan berdasarkan penetapan kebutuhan, analisis kebutuhan serta penyesuaian anggaran dana yang telah disiapkan. Pengadaan juga dilakukan berdasarkan dari hasil pengamatan waka sarana dan prasarana serta guru dalam mengajukan kebutuhan.
- 3) Inventarisasi, inventarisasi dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dan proses yang dilakukan oleh madrasah yaitu melalui tahap pendataan sarana dan prasarana oleh waka sarana dan prasarana,

selanjutnya data tersebut dimasukkan kedalam data inventarisasi dan dilakukan pengkodean barang dan klasifikasi barang serta pengadministrasian seperti dalam data inventari.

- 4) Pemeliharaan, pemeliharaan dilakukan dengan pemeliharaan secara berkala dan bersifat pengecekan, pencegahan dan perbaikan. Dan dalam pemeliharaan sarana sekolah sudah menjadi tanggung jawab WAKA sarana dan prasarana sekolah yang dibantu oleh wali kelas masing-masing dalam mempermudah tanggung jawabnya.
- 5) Tanggung jawab, yang dimaksud dalam tanggung jawab yaitu penggunaan barang-barang madrasah yang harus di pertanggung jawabkan dengan cara membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang dibuat oleh WAKA dan diajukan pada pimpinan. Dalam rangka memperkuat tanggung jawab ini, diperlukan suatu pengawasan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilaksanakn oleh pemimpin.

Apabila dari kegiatan perencanaan sampai tanggung jawab dapat berjalan dengan baik di lembaga pendidikan maka pembelajaran siswa juga akan meningkat sebagaimana mestinya disebabkan sarana dan prasarana yang memadai, dan adanya peningkatan kinerja guru serta menambah keprofesionalan, dari segi penagajaran atau pembelajaran, Implikasi Penelitian juga banyak guru yang memakai IT, prestasi yang di dapat oleh siswa pun juga meningkat terbukti dari even-even yang di raih dalam tiap tahunnya baik akademik maupun non akademik.

b. Faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTs Al-Amiriyyah

Faktor penghambat pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTs Al-Amiriyyah ada dua hal yang dapat ditemui oleh peneliti yaitu Ruang kelas yang masih kurang karena banyaknya pelajar baru dan perpustakaan yang masih mengikuti Yayasan. Untuk kekurangan tersebut akan dipenuhi oleh

kepala madrasah dan yayasan kedepannya. Namun dengan kekurangan tersebut MTs Al-Amiriyah Bloakagung Banyuwangi dapat meraih prestasi yang baik dikarenakan semua guru yang ada di sekolah tersebut sudah menggunakan media pembelajaran dengan sangat baik sebagai bahan ajar dan hal ini di karenakan sarana dan prasarana sekolah sudah terkendali dan terpenuhi.

2. Implikasi

a.Implikasi teori

Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan.

b.Implikasi kebijakan

Hasil temuan ini bisa dijadikan masukan dalam menyikapi suatu kebijakan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah supaya dapat meningkatkan kepuasan peserta didik dalam proses pembelajaran serta pembelajarannya lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Z. (2019). *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah di MAN Prambon*. Nganjuk. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n1.p17-24>
- Brunnermeier, M. K., & Palia, D. (2016). *Manajemen Sarana Dan Prasarana di Mts Darul Ulum Sumberrejo Waway Karya Kabupaten Lampung Timur*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Erizal. (2017). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengolahan Sarana Dan Prasarana di Sd Negeri 72 Banda Aceh*.
- Fauziah, N. I. A. (2010). *Penerapan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Smpn 227 Jakarta Selatan Jurusan Kependidikan Islam*.
- Lucyani, D. fryda. (2009). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di SMKN 2 Kandangan*. *Journal information*, 10(3), 1–16.
- Mohammad, T. (2021). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ta'Alumussibyan* <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10129/>
- Saihudin. (2018). *Manajemen Institusi Pendidikan*. Diambil 27 Juni 2022, dari https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Institusi_Pendidikan/PtV5DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Direktorat+Tenaga+Kependidikan+Departem en+Pendidikan+Nasional+dalam+bukunya+Manajemen+Sarana+dan+Prasarana +Pendidikan+Persekolahan+Berbasis+Sekolah&pg=PA48&